

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III terdapat metode penelitian yang menjelaskan desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, uji coba alat ukur, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dibangun berdasarkan paradigma positivism (Sugiyono, 2015, hlm. 8). Peneliti dalam penelitian kuantitatif, peneliti mengenali isu penelitian berdasarkan pola yang ada di lapangan atau kebutuhan untuk menjelaskan penyebab suatu peristiwa. Penelitian kuantitatif juga memberikan gambaran tentang bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Peneliti dapat menentukan apakah satu atau lebih variabel dapat berdampak pada variabel lainnya dengan menjelaskan hubungan antar variabel (Creswell, 2012, hlm. 13).

Pendekatan kuantitatif umumnya diterapkan pada populasi atau sampel yang memiliki representasi yang memadai. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana konsep atau teori digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga hipotesis dapat dirumuskan dan diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif atau inferensial, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak. Hasil penelitian kuantitatif dapat secara umum diberlakukan pada populasi dari mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2015, hlm. 8).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain korelasi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki. Metode ini melibatkan pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan interpretasi data dalam konteks pengujian hipotesis statistik.

Peneliti memanfaatkan uji statistik korelasi sebagai alat untuk menggambarkan dan mengukur tingkat asosiasi atau hubungan antara dua atau lebih variabel (Creswell, 2012, hlm. 21). Dalam konteks penelitian ini, fokus penelitian adalah mengidentifikasi hubungan antara kontrol diri dan kecurangan akademik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan desain korelasional dengan tujuan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel tersebut, dengan kontrol diri sebagai variabel independen/bebas (X) dan kecurangan akademik sebagai variabel dependen/terikat (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2015, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020, yang berjumlah 785 orang dan terbagi ke dalam 9 program studi.

Tabel 3. 1
Jumlah Anggota Populasi

No.	Program Studi	Populasi	Sampel
1.	Administrasi Pendidikan	73	25
2.	Bimbingan dan Konseling	79	27
3.	Pendidikan Masyarakat	77	26
4.	Pendidikan Khusus	99	33
5.	Teknologi Pendidikan	79	27
6.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	172	58
7.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	87	29
8.	Perpustakaan dan Sains Informasi	41	14
9.	Psikologi	78	26
Jumlah		785	265

(Sumber data: Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FIP UPI, 2023)

Sementara itu, sampel merujuk pada sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015, hlm. 81). Penelitian ini digunakan teknik *sampling non probability* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih untuk menentukan sampel dengan

mempertimbangkan atau memenuhi suatu kriteria tertentu (Sugiyono, 2015, hlm. 85).

Perhitungan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan pada penelitian yang memiliki informasi tentang jumlah populasi dan menggunakan teknik *non probability sampling* (Rianto, 2010, hlm. 68). Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

e = persentase toleransi untuk kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat diterima; e = 5% (0,05)

Jumlah sampel penelitian dapat ditentukan dengan cara berikut.

$$n = \frac{785}{1 + 785(0,05)^2}$$

$$n = \frac{785}{2,96} = 265,2 \text{ dibulatkan menjadi } 265 \text{ responden.}$$

Adapun jumlah sampel yang diambil dari setiap subkelas dihitung menggunakan rumus alokasi proporsional yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017) sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel dari setiap sub kelas

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi dari setiap sub kelas

N = jumlah populasi seluruhnya

Maka untuk mengetahui jumlah sampel penelitian dari setiap program studi, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah sampel mahasiswa Administrasi Pendidikan} = \frac{73}{785} \times 265 = 25$$

$$\text{Jumlah sampel mahasiswa Bimbingan dan Konseling} = \frac{79}{785} \times 265 = 27$$

$$\text{Jumlah sampel mahasiswa Pendidikan Masyarakat} = \frac{77}{785} \times 265 = 26$$

$$\text{Jumlah sampel mahasiswa Pendidikan Khusus} = \frac{99}{785} \times 265 = 33$$

$$\text{Jumlah sampel mahasiswa Teknologi Pendidikan} = \frac{79}{785} \times 265 = 27$$

$$\text{Jumlah sampel mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar} = \frac{172}{785} \times 265 = 58$$

$$\text{Jumlah sampel mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini} =$$

$$\frac{87}{785} \times 265 = 29$$

$$\text{Jumlah sampel mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi} = \frac{41}{785} \times 265 = 14$$

$$\text{Jumlah sampel mahasiswa Psikologi} = \frac{78}{785} \times 265 = 26$$

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

a. Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik dalam penelitian ini adalah suatu perilaku menyimpang yang dilakukan seorang mahasiswa di lingkungan pendidikan untuk memperoleh hasil akademik yang sesuai dengan keinginan dirinya dengan melakukan tindakan yang tidak etis. Variabel kecurangan akademik pada penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020.

Kecurangan akademik pada penelitian ini mencakup empat aspek kecurangan akademik menurut Pavela, yaitu perilaku menyontek, pemalsuan, plagiat, dan memfasilitasi kecurangan.

- 1) Menyontek

Menyontek adalah kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan alat bantu yang dilarang dan tidak diizinkan selama pengerjaan akademik untuk mendapatkan hasil akademik yang diinginkan. Menyontek yang dilakukan mahasiswa berupa membuat dan melihat catatan saat ujian, menyalin pekerjaan orang lain dan bekerja sama pada saat ujian.

2) Pemalsuan

Pemalsuan adalah kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara mengarang suatu keterangan/informasi, mengubah hasil penelitian orang lain, memalsukan dokumen dan apa pun yang disengaja dan tidak sah dalam proses akademik.

3) Plagiat

Plagiat adalah kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara menjiplak karya atau hasil kerja orang lain tanpa diketahui oleh orang yang bersangkutan dengan tidak menyebut atau menuliskan sumber. Plagiat yang dilakukan mahasiswa berupa menjiplak keseluruhan atau sebagian ide orang lain tanpa menyertakan sumber yang sebenarnya.

4) Memfasilitasi kecurangan

Memfasilitasi kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan sengaja membantu orang lain dalam melakukan bentuk kecurangan. Memfasilitasi kecurangan yang dilakukan mahasiswa berupa mengerjakan tugas untuk mahasiswa lain dan membiarkan mahasiswa lain berbuat curang tanpa melaporkannya.

b. Kontrol Diri

Kontrol diri dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa untuk mengelola atau mengendalikan dirinya sendiri agar dapat berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak terpengaruh oleh rangsangan-rangsangan dari dalam diri maupun dari luar, sehingga tidak bertindak secara impulsif. Kontrol diri pada penelitian ini berdasarkan aspek-aspek kontrol diri menurut Averill, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan.

1) Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku adalah kesiapan tersedianya suatu respons yang secara langsung dapat digunakan untuk mengambil suatu tindakan guna menghindari situasi yang tidak menyenangkan dan mengurangi dampak dari situasi tersebut. Kontrol perilaku terbagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan dan kemampuan memodifikasi stimulus.

Kemampuan mengatur pelaksanaan adalah dapat menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan yang terjadi. Artinya mahasiswa dengan kontrol perilaku yang baik mengetahui cara yang positif untuk mengendalikan emosi dari dalam diri dan mampu mengendalikan rangsangan dari luar yang berpengaruh terhadap perilaku yang ditimbulkan. Kemampuan mengatur stimulus adalah mengetahui kapan dan bagaimana suatu stimulus yang tidak dikehendaki dapat ditangani atau direspon dengan baik. Artinya mahasiswa dengan kontrol perilaku yang baik mampu mengubah rangsangan dari dalam atau luar yang tidak menyenangkan ke arah yang lebih positif dan mampu memprioritaskan hal yang lebih penting.

2) Kontrol Kognitif

Kontrol kognitif adalah kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menafsirkan, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam kerangka pikiran. Kontrol kognitif terbagi menjadi dua komponen, yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian.

Memperoleh informasi adalah mahasiswa dapat memperoleh informasi berdasarkan kejadian atau pengalaman yang dialaminya agar dapat mengantisipasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan dengan berbagai macam pertimbangan. Artinya mahasiswa dengan kontrol kognitif yang baik mampu mengolah informasi dengan baik dan mampu menganalisis suatu keadaan dengan berbagai macam pertimbangan. Melakukan penilaian artinya mahasiswa berusaha menilai serta menafsirkan keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi positif secara subjektif. Artinya mahasiswa dengan kontrol kognitif yang

baik mampu menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi positif secara subjektif.

3) Kontrol Keputusan

Kontrol keputusan adalah kemampuan mahasiswa untuk mengambil keputusan berdasarkan keyakinan atau persetujuan tertentu. Efektivitas kontrol keputusan dalam membuat pilihan tergantung pada sejauh mana mahasiswa memiliki kebebasan dan opsi yang sebanding untuk memilih. Artinya, mahasiswa yang memiliki kontrol keputusan yang baik dapat memilih tindakan berdasarkan keyakinan diri.

3.3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kecurangan akademik dengan memodifikasi instrumen kecurangan akademik milik Tuange (2020) dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,902, yang artinya instrumen ini sudah menunjukkan tingkat keandalan tinggi dan dapat digunakan.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur kontrol diri dengan memodifikasi instrumen kontrol diri milik Tuange (2020) dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,901, yang artinya instrumen ini juga sudah menunjukkan tingkat keandalan tinggi dan dapat digunakan.

Kedua instrumen yang digunakan menggunakan model Skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian kecurangan akademik dan kontrol diri sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Kecurangan Akademik

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Menyontek	a. Melihat catatan saat ujian	1, 2	6
		b. Menyalin pekerjaan orang lain	3, 4	
		c. Bekerja sama saat ujian	5, 6	

2.	Pemalsuan	a. Mengarang suatu keterangan/informasi	7, 8	6
		b. Mengubah hasil penelitian	9, 10	
		c. Memalsukan dokumen	11, 12	
3.	Plagiat	a. Menjiplak keseluruhan ide orang lain	13, 14, 15, 16	6
		b. Menjiplak sebagian ide orang lain tanpa menyertakan sumber	17, 18	
4.	Memfasilitasi kecurangan	a. Mengerjakan tugas untuk mahasiswa lain	19, 20	5
		b. Membiarkan mahasiswa lain berbuat curang tanpa melaporkannya	21, 22, 23	
Jumlah				23

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kontrol Perilaku	Mengatur pelaksanaan	a. Mengetahui cara yang positif untuk mengendalikan emosi dari dalam diri	1, 2	8

			b. Mampu mengendalikan rangsangan dari luar yang berpengaruh terhadap perilaku yang ditimbulkan	3, 4	
		Memodifikasi stimulus	a. Mampu mengubah rangsangan dari dalam atau luar yang tidak menyenangkan ke arah yang lebih positif	5, 6	
			b. Mampu memprioritaskan hal yang lebih penting	7, 8	
2.	Kontrol Kognitif	Memperoleh informasi	a. Mampu mengolah informasi dengan baik	9	4
			b. Mampu menganalisis suatu keadaan dengan berbagai macam pertimbangan	10, 11	

		Melakukan penilaian	a. Mampu menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi positif secara subjektif	12	
3.	Kontrol Keputusan	Menentukan pilihan	a. Mampu memilih tindakan berdasarkan keyakinan diri	13, 14, 15, 16	4
Jumlah					16

3.4 Uji Coba Alat Ukur

Pengujian alat ukur dilakukan dengan tujuan menilai validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah dirancang dan akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.4.1 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur tingkat keterbacaannya dari segi isi, bahasa, dan struktur kalimat suatu instrumen, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Proses uji keterbacaan ini melibatkan lima orang mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020 di luar sampel penelitian. Hasil uji keterbacaan instrumen menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa sudah memahami butir item dalam instrumen kontrol diri dan instrumen kecurangan akademik.

3.4.2 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala digunakan untuk menentukan nilai yang sebenarnya dari setiap pilihan jawaban. Penentuan skor dalam skala Likert dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode apriori dan metode aposteriori. Metode apriori melibatkan pemberian skor berdasarkan nilai yang sudah ditentukan sebelumnya, sementara metode aposteriori melibatkan pemberian skor berdasarkan hasil uji coba yang menguji pola skor pada setiap pernyataan (Subino, 1987, hlm. 124). Berikut

ini adalah contoh perhitungan uji ketepatan skala untuk item nomor 3 dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

Tabel 3. 4
Contoh Uji Ketepatan Skala pada Item No. 3

X3	STS	TS	AS	S	SS
F	1	8	13	27	11
P	0,017	0,133	0,217	0,45	0,183
CP	0,017	0,150	0,367	0,817	1,000
MCP	0,008	0,083	0,258	0,592	0,908
Z	-2,409	-1,385	-0,650	0,233	1,329
Z + 2,409	0	1,024	1,759	2,642	3,738
Z ROUNDED	0	1	2	3	4
	1	2	3	4	5

Keterangan:

F = frekuensi responden yang memilih setiap pilihan jawaban.

P = diperoleh dari frekuensi (F) responden yang memilih setiap respon jawaban dibagi dengan jumlah responden (data yang digunakan).

CP = diperoleh dengan menjumlahkan nilai P dengan nilai P pada skala yang sebelumnya.

MCP = diperoleh dengan mencari nilai tengah dari CP.

Z = diperoleh dengan melihat angka yang tertera pada tabel Z yang sesuai dengan nilai MCP nya.

Z+ = diperoleh dari hasil penjumlahan antara nilai Z pada setiap skala dengan harga positif dari Z terkecil, kemudian dibulatkan.

Rekap hasil uji ketepatan skala yang selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

3.4.3 Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal dilakukan untuk memahami perbedaan antara responden yang mendapatkan skor tinggi dan responden yang mendapatkan skor rendah. Uji daya pembeda ini dilakukan dengan memilih 27% responden yang memiliki skor total tinggi dan 27% yang memiliki skor rendah. Untuk menguji signifikansi perbedaan ini, digunakan rumus *t-test* (Sugiyono, 2015, hlm. 128).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan rumus $sgab$ sebagai berikut.

$$sgab = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Hasil perhitungan seluruh item soal berdasarkan uji daya pembeda diuraikan sebagai berikut.

1) Instrumen Kecurangan Akademik

Hasil uji daya pembeda instrumen kecurangan akademik diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Kelompok Skor Tinggi dan Rendah Instrumen Kecurangan Akademik

No.	Tinggi	Rendah
1.	80	36
2.	72	36
3.	71	35
4.	68	35
5.	68	35
6.	64	35
7.	60	35
8.	60	35
9.	58	35
10.	58	35
11.	58	35
12.	58	34
13.	57	34
14.	56	34
15.	56	34
16.	56	34
17.	56	33
18.	54	33
19.	54	33
20.	54	33

21.	53	33
22.	53	33
23.	53	32
24.	52	32
25.	52	32
26.	52	32
27.	52	32
28.	52	32
29.	51	32
30.	51	31
31.	51	31
32.	51	31
33.	51	31
34.	51	31
35.	51	31
36.	51	31
37.	51	31
38.	51	31
39.	50	30
40.	50	30
41.	50	30
42.	50	30
43.	50	30
44.	50	30
45.	50	30
46.	50	30
47.	49	29
48.	49	29
49.	49	29
50.	49	29
51.	49	29
52.	49	28
53.	49	28
54.	49	28
55.	49	28
56.	49	28
57.	49	28
58.	49	27
59.	48	27
60.	48	26
61.	48	26
62.	48	26
63.	48	26

64.	48	25
65.	48	25
66.	48	25
67.	48	25
68.	48	25
69.	47	24
70.	47	24
71.	47	24
72.	47	23
	$\bar{X}_1 = 52,8$	$\bar{X}_2 = 30,4$
	$s_1 = 6,4$	$s_2 = 3,5$
	$s_1^2 = 41,4$	$s_2^2 = 12$

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 3.5 dan menggunakan rumus tersebut, maka perhitungan varians gabungan sebagai berikut.

$$sgab = \sqrt{\frac{(72 - 1)41,4 + (72 - 1)12}{(72 + 72) - 2}} = 5,16$$

$$t = \frac{52,8 - 30,4}{5,16 \sqrt{\frac{1}{72} + \frac{1}{72}}} = 26,04$$

Jadi, t hitung = 26,04

Berdasarkan t tabel, dapat diketahui bahwa bila tingkat kesalahan 5% (0,05), dengan dk 142 ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 72 + 72 - 2 = 142$) maka harga t tabel = 1,645. Dengan ini t hitung 26,04 jauh lebih besar daripada t tabel 1,645, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok skor tinggi dan kelompok skor rendah. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid.

2) Instrumen Kontrol Diri

Hasil uji daya pembeda instrumen kontrol diri diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Kelompok Skor Tinggi dan Rendah Instrumen Kontrol Diri

No.	Tinggi	Rendah
1.	64	46
2.	64	46
3.	64	46
4.	63	46
5.	62	46
6.	61	46
7.	61	46
8.	61	46
9.	61	46
10.	60	46

11.	60	46
12.	60	46
13.	60	46
14.	60	46
15.	60	46
16.	60	45
17.	59	45
18.	59	45
19.	59	45
20.	59	45
21.	58	45
22.	58	45
23.	58	45
24.	58	45
25.	57	45
26.	57	45
27.	57	45
28.	57	45
29.	57	45
30.	56	45
31.	56	44
32.	56	44
33.	56	44
34.	56	44
35.	56	44
36.	56	44
37.	56	44
38.	56	44
39.	55	44
40.	55	44
41.	55	44
42.	55	44
43.	55	44
44.	55	44
45.	55	44
46.	54	44
47.	54	43
48.	54	43
49.	54	43
50.	54	43
51.	54	43

52.	54	43
53.	54	43
54.	54	43
55.	54	43
56.	54	42
57.	53	42
58.	53	42
59.	53	42
60.	53	42
61.	53	42
62.	53	41
63.	53	41
64.	53	41
65.	53	41
66.	53	41
67.	53	41
68.	53	40
69.	53	40
70.	53	39
71.	52	39
72.	52	39
	$\bar{X}_1 = 56,4$ $s_1 = 3,2$ $s_1^2 = 10,4$	$\bar{X}_2 = 43,8$ $s_2 = 1,9$ $s_2^2 = 3,7$

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 3.6 dan menggunakan rumus tersebut, maka perhitungan varians gabungan sebagai berikut.

$$sgab = \sqrt{\frac{(72 - 1)10,4 + (72 - 1)3,7}{(72 + 72) - 2}} = 2,65$$

$$t = \frac{56,4 - 43,8}{2,65 \sqrt{\frac{1}{72} + \frac{1}{72}}} = 28,5$$

Jadi, t hitung = 28,5

Berdasarkan t tabel, dapat diketahui bahwa bila tingkat kesalahan 5% (0,05), dengan dk 142 ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 72 + 72 - 2 = 142$) maka harga t tabel = 1,645.

Dengan ini t hitung 28,5 jauh lebih besar daripada t tabel 1,645, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok skor tinggi dan kelompok skor rendah. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid.

Daya pembeda soal juga dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{BA-BB}{NA} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = indeks daya pembeda untuk satu butir soal.

BA = jumlah jawaban benar responden skor total tinggi (kelompok atas).

BB = jumlah jawaban benar responden skor total rendah (kelompok bawah).

NA = jumlah responden pada salah satu kelompok A atau B.

Berikut ini merupakan kriteria daya pembeda untuk setiap soal (Karnoto, 2003, hlm. 14).

Tabel 3. 7
Kriteria Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kriteria
Negatif - 9%	Sangat Buruk
10% - 19%	Buruk
20% - 29%	Agak Baik
30% - 49%	Baik
50% ke atas	Sangat Baik

Hasil perhitungan seluruh item soal berdasarkan uji daya pembeda diuraikan sebagai berikut.

1) Instrumen Kecurangan Akademik

Hasil uji daya pembeda instrumen kecurangan akademik disajikan dalam Tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Kecurangan Akademik

No. Item	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
1.	99%	Sangat Baik
2.	76%	Sangat Baik
3.	108%	Sangat Baik
4.	104%	Sangat Baik
5.	143%	Sangat Baik
6.	121%	Sangat Baik
7.	107%	Sangat Baik
8.	96%	Sangat Baik
9.	97%	Sangat Baik
10.	110%	Sangat Baik
11.	81%	Sangat Baik
12.	94%	Sangat Baik
13.	100%	Sangat Baik
14.	101%	Sangat Baik
15.	85%	Sangat Baik
16.	88%	Sangat Baik
17.	94%	Sangat Baik
18.	82%	Sangat Baik
19.	78%	Sangat Baik
20.	74%	Sangat Baik
21.	119%	Sangat Baik
22.	93%	Sangat Baik
23.	92%	Sangat Baik

Berdasarkan uji daya pembeda pada skala kecurangan akademik dari keseluruhan 23 item yang diujikan ditemukan 23 item berada pada kriteria sangat baik.

2) Instrumen Kontrol Diri

Hasil uji daya pembeda instrumen kontrol diri disajikan dalam Tabel 3.9.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Kontrol Diri

No. Item	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
1.	63%	Sangat Baik
2.	56%	Sangat Baik
3.	51%	Sangat Baik
4.	139%	Sangat Baik
5.	42%	Baik
6.	25%	Agak Baik

7.	93%	Sangat Baik
8.	100%	Sangat Baik
9.	89%	Sangat Baik
10.	71%	Sangat Baik
11.	68%	Sangat Baik
12.	83%	Sangat Baik
13.	125%	Sangat Baik
14.	99%	Sangat Baik
15.	107%	Sangat Baik
16.	57%	Sangat Baik

Berdasarkan uji daya pembeda pada skala kontrol diri dari keseluruhan 16 item yang diujikan ditemukan 14 item berada pada kriteria sangat baik, 1 item berada pada kriteria baik dan 1 item berada pada kriteria agak baik.

3.4.4 Uji Keterpaduan Pernyataan

Uji keterpaduan pernyataan adalah uji yang digunakan untuk memeriksa keterpaduan setiap pernyataan dalam seluruh skala sikap. Uji ini melibatkan perhitungan indeks korelasi antara nilai yang diberikan oleh responden untuk setiap pernyataan dan nilai yang diberikan untuk seluruh skala (Natawidjaja, 1985, hlm. 242).

Hasil perhitungan seluruh item soal berdasarkan uji keterpaduan pernyataan diuraikan sebagai berikut.

1) Instrumen Kecurangan Akademik

Hasil uji keterpaduan pernyataan instrumen kecurangan akademik disajikan dalam Tabel 3.10.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Keterpaduan Instrumen Kecurangan Akademik

No.	Nilai Uji Keterpaduan
1.	0,51149
2.	0,52598
3.	0,60916
4.	0,67836
5.	0,63982
6.	0,62860
7.	0,59867
8.	0,70475
9.	0,63260

10.	0,64514
11.	0,62255
12.	0,59742
13.	0,52335
14.	0,62954
15.	0,62285
16.	0,66096
17.	0,55023
18.	0,39886
19.	0,52192
20.	0,56847
21.	0,61789
22.	0,45830
23.	0,63121

2) Instrumen Kontrol Diri

Hasil uji keterpaduan pernyataan instrumen kontrol diri disajikan dalam Tabel 3.11.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Keterpaduan Instrumen Kontrol Diri

No.	Nilai Uji Keterpaduan
1.	0,34664
2.	0,29894
3.	0,19844
4.	0,61656
5.	0,46143
6.	0,21594
7.	0,56078
8.	0,58543
9.	0,56967
10.	0,50134
11.	0,43320
12.	0,44570
13.	0,57016
14.	0,60687
15.	0,60629
16.	0,53490

3.4.5 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk memperoleh data (Azwar, 1987, hlm. 173). Pada instrumen kecurangan akademik dan kontrol diri, uji validitas dilakukan melalui

dua uji validitas, yaitu uji validitas muka dan validitas isi. Uji validitas muka dan validitas isi dilakukan dengan mengevaluasi dan menimbang (*judgement*) bahasa dan struktur kalimat yang digunakan dalam instrumen. Penimbangan ini dilakukan oleh dua Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil penimbangan, terdapat beberapa revisi dari segi konstruk, konten dan bahasa pada instrumen kecurangan akademik dan kontrol diri.

Peneliti juga menggunakan *software* SPSS untuk melakukan uji validitas dengan mempertimbangkan skor validitas. Semakin tinggi skor validitas yang diperoleh, semakin dianggap valid instrumen yang digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan pengujian *spearman one-tailed* dengan ketentuan instrumen dianggap valid jika nilai sig. (*1-tailed*) < 0,05 dan memiliki nilai positif. Proses uji validitas menggunakan *software* SPSS *Statistic Versi 22* dan hasilnya perlu disesuaikan dengan kategori validitas instrumen yang tercantum dalam Tabel 3.12 (Drummond & Jones, 2010).

Tabel 3. 12
Kriteria Validitas Instrumen

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	> 0,50
<i>High</i>	0,40 – 0,49
<i>Moderate/ Acceptable</i>	0,21 – 0,39
<i>Low/ Unacceptable</i>	< 0,20

1) Instrumen Kecurangan Akademik

Hasil uji validitas instrumen kecurangan akademik disajikan dalam Tabel 3.13.

Tabel 3. 13
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecurangan Akademik

No. Item	<i>r</i>	<i>p-value</i>	Interpretasi	Kriteria
1.	0,490	0,000	Valid	<i>High</i>
2.	0,510	0,000	Valid	<i>Very High</i>
3.	0,590	0,000	Valid	<i>Very High</i>
4.	0,681	0,000	Valid	<i>Very High</i>
5.	0,614	0,000	Valid	<i>Very High</i>
6.	0,605	0,000	Valid	<i>Very High</i>
7.	0,597	0,000	Valid	<i>Very High</i>
8.	0,679	0,000	Valid	<i>Very High</i>
9.	0,606	0,000	Valid	<i>Very High</i>

10.	0,631	0,000	Valid	<i>Very High</i>
11.	0,606	0,000	Valid	<i>Very High</i>
12.	0,616	0,000	Valid	<i>Very High</i>
13.	0,490	0,000	Valid	<i>High</i>
14.	0,639	0,000	Valid	<i>Very High</i>
15.	0,642	0,000	Valid	<i>Very High</i>
16.	0,656	0,000	Valid	<i>Very High</i>
17.	0,583	0,000	Valid	<i>Very High</i>
18.	0,373	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
19.	0,500	0,000	Valid	<i>Very High</i>
20.	0,543	0,000	Valid	<i>Very High</i>
21.	0,616	0,000	Valid	<i>Very High</i>
22.	0,429	0,000	Valid	<i>High</i>
23.	0,623	0,000	Valid	<i>Very High</i>

Berdasarkan hasil uji validitas *spearman* terhadap instrumen kecurangan akademik, diketahui bahwa 23 item instrumen dinyatakan valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa seluruh item dalam instrumen kecurangan akademik valid, sehingga semua item dapat digunakan untuk mengumpulkan data terkait kecurangan akademik.

Tabel 3. 14
Hasil Validitas Instrumen Kecurangan Akademik

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	23
Item Tidak Valid	-	0

2) Instrumen Kontrol Diri

Hasil uji validitas instrumen kontrol diri disajikan dalam Tabel 3.15.

Tabel 3. 15
Hasil Uji Validitas Instrumen Kontrol Diri

No. Item	<i>r</i>	<i>Sig. (1-tailed)</i>	Interpretasi	Kriteria
1.	0,354	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
2.	0,345	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
3.	0,223	0,000	Valid	<i>Moderate/ Acceptable</i>
4.	0,538	0,000	Valid	<i>Very High</i>
5.	0,425	0,000	Valid	<i>High</i>

6.	0,199	0,001	Valid	<i>Low/ Unacceptable</i>
7.	0,601	0,000	Valid	<i>Very High</i>
8.	0,598	0,000	Valid	<i>Very High</i>
9.	0,561	0,000	Valid	<i>Very High</i>
10.	0,482	0,000	Valid	<i>High</i>
11.	0,437	0,000	Valid	<i>High</i>
12.	0,440	0,000	Valid	<i>High</i>
13.	0,509	0,000	Valid	<i>Very High</i>
14.	0,572	0,000	Valid	<i>Very High</i>
15.	0,591	0,000	Valid	<i>Very High</i>
16.	0,509	0,000	Valid	<i>Very High</i>

Berdasarkan hasil uji validitas *spearman* terhadap instrumen kontrol diri, diketahui bahwa 16 item dinyatakan valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa seluruh item dalam instrumen kontrol diri valid, sehingga semua item dapat digunakan untuk memperoleh data terkait kontrol diri.

Tabel 3. 16
Hasil Validitas Instrumen Kontrol Diri

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	16
Item Tidak Valid	-	0

3.4.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepercayaan penggunaan alat ukur dalam memperoleh data penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada instrumen kontrol diri dan kecurangan akademik. Teknik yang digunakan sebagai uji reliabilitas adalah *split-half* dengan menggunakan *software SPSS Statistic Versi 22*. Kriteria koefisien reliabilitas disajikan dalam Tabel 3.17 (Drummond & Jones, 2010).

Tabel 3. 17
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/ Acceptable</i>	0,60 – 0,69

<i>Low/ Unacceptable</i>	< 0,59
--------------------------	--------

Hasil reliabilitas dari instrumen kontrol diri dan kecurangan akademik dengan menggunakan *split-half method* disajikan dalam Tabel 3.18.

Tabel 3. 18
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kontrol Diri dan Kecurangan Akademik

Instrumen	Nilai	Kriteria
Kontrol Diri	0,641	<i>Moderate/ Acceptable</i>
Kecurangan Akademik	0,815	<i>High</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen kontrol diri dan kecurangan akademik diketahui bahwa instrumen kontrol diri mempunyai skor koefisien reliabilitas pada kategori *moderate/ acceptable* dan instrumen kecurangan akademik mempunyai skor koefisien reliabilitas pada kategori *high*. Kriteria atau kategori reliabilitas menggambarkan derajat konsistensi instrumen kontrol diri dan kecurangan akademik, sehingga instrumen dapat dipercaya dan diterima untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disesuaikan dengan tahapan penelitian korelasi, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi isu penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan.
- 2) Mengidentifikasi dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah.
- 3) Menentukan populasi dan sampel, serta menentukan ukuran sampel yang sesuai dengan latar belakang penelitian, yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020.
- 4) Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan rencana penelitian melalui seminar proposal.
- 5) Mengajukan dosen pembimbing skripsi kepada Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling.

- 6) Memohon persetujuan untuk mengajukan Surat Keputusan (SK) Pembimbing dan mengurus izin penelitian melalui bagian akademik Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 7) Mengembangkan proposal penelitian menjadi skripsi dengan melakukan studi literatur tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 8) Menyesuaikan dan memodifikasi instrumen penelitian, seperti instrumen kontrol diri dan kecurangan akademik, dan melakukan uji keterbacaan, uji ketepatan skala, uji daya pembeda, uji keterpaduan pernyataan, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas.
- 9) Melakukan pengumpulan data dari mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dengan menggunakan angket kuesioner kontrol diri dan kuesioner kecurangan akademik, dengan memastikan prosedur pengisian yang benar.
- 10) Memverifikasi dan memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan menyeleksi atau memilih data yang layak dan memadai untuk diolah.
- 11) Mengolah data penelitian dengan melakukan penskoran data dan membuat kategori skor yang sesuai (pengkategorian skor) hingga menafsirkan hasil kategori skor tersebut.
- 12) Melakukan uji korelasi menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan *software SPSS*.
- 13) Menganalisis hasil kajian pustaka dengan hasil data dari lapangan.
- 14) Menyusun laporan hasil penelitian dan merancang program layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil penelitian.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah mengenai bagaimana hubungan kontrol diri dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020. Peneliti akan menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengkaji variabel penelitian. Statistik inferensial digunakan untuk membandingkan suatu kelompok maupun hubungan dari dua variabel atau lebih (Creswell, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup verifikasi data, penentuan skor dan kategorisasi data. Selain itu, uji korelasional akan dilakukan menggunakan teknik uji *Pearson Product Moment*.

3.6.1 Verifikasi Data

Proses verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang layak untuk diolah. Langkah verifikasi data dilakukan melalui pemeriksaan kelengkapan data dari angket atau kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.6.2 Kategorisasi Data

1) Kecurangan Akademik

Kategorisasi data kecurangan akademik mahasiswa ditentukan berdasarkan perhitungan skor ideal di mana hasilnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori curang dan kategori tidak curang.

Tabel 3. 19
Kategori Skor Kecurangan Akademik

Rentang Skor	Kategori
$X > 3$	Curang
$X \leq 3$	Tidak Curang

Tabel 3. 20
Interpretasi Kategori Skor Kecurangan Akademik

No.	Kategori	Interpretasi
1.	Curang	Mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori curang memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan tidak jujur dalam pengerjaan tugas akademiknya seperti membuat dan melihat catatan saat ujian, menyalin pekerjaan orang lain, bekerja sama pada saat ujian, mengarang suatu keterangan/informasi, mengubah hasil penelitian orang lain, memalsukan dokumen, menjiplak keseluruhan atau sebagian ide orang lain tanpa menuliskan sumber aslinya, mengerjakan tugas untuk

		mahasiswa lain dan membiarkan kecurangan terjadi.
2.	Tidak Curang	Mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori tidak curang memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan tidak jujur dalam pengerjaan tugas akademiknya seperti tidak membuat dan melihat catatan saat ujian, tidak menyalin pekerjaan orang lain, tidak bekerja sama pada saat ujian, tidak mengarang suatu keterangan/informasi, tidak mengubah hasil penelitian orang lain, tidak memalsukan dokumen, tidak menjiplak keseluruhan maupun sebagian ide orang lain tanpa menuliskan sumber aslinya, tidak mengerjakan tugas untuk mahasiswa lain dan tidak membiarkan kecurangan terjadi.

2) Kontrol Diri

Kategorisasi data kontrol diri mahasiswa ditentukan berdasarkan perhitungan skor ideal di mana hasilnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori kontrol diri tinggi dan kategori kontrol diri rendah.

Tabel 3. 21
Kategori Skor Kontrol Diri

Rentang Skor	Kategori
$X > 3$	Kontrol Diri Tinggi
$X \leq 3$	Kontrol Diri Rendah

Tabel 3. 22
Interpretasi Kategori Skor Kontrol Diri

No.	Kategori	Interpretasi
1.	Kontrol Diri Tinggi	Mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori kontrol diri tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dan mampu mengendalikan rangsangan dari luar yang berpengaruh terhadap perilaku yang ditimbulkan, mampu mengubah rangsangan dari dalam atau luar

		yang tidak menyenangkan ke arah yang lebih positif, mampu memprioritaskan hal yang lebih penting, mampu mengolah informasi dengan baik, mampu menganalisis suatu keadaan dengan berbagai macam pertimbangan, mampu menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi positif secara subjektif, serta mampu memilih tindakan berdasarkan keyakinan diri.
2.	Kontrol Diri Rendah	Mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori kontrol diri rendah kurang memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dan kurang mampu mengendalikan rangsangan dari luar yang berpengaruh terhadap perilaku yang ditimbulkan, juga kurang mampu mengubah rangsangan dari dalam atau luar yang tidak menyenangkan ke arah yang lebih positif, kurang mampu memprioritaskan hal yang lebih penting, kurang mampu mengolah informasi dengan baik, kurang mampu menganalisis suatu keadaan dengan berbagai macam pertimbangan, kurang mampu menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi positif secara subjektif, serta kurang mampu memilih tindakan berdasarkan keyakinan diri.

3.6.3 Uji Korelasi

Uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan menentukan terdapat atau tidaknya hubungan antara kontrol diri dan kecurangan akademik. Dalam konteks uji korelasi ini, kontrol diri berperan sebagai variabel bebas (independen), sedangkan kecurangan akademik berperan sebagai variabel terikat (dependen). Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *software SPSS Statistic Versi 22*. Panduan interpretasi terhadap koefisien korelasi didasarkan pada kriteria analisis korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. 23
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,20 – 0,39	Lemah
0,00 – 0,19	Sangat Lemah

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Keterangan :

H₀ : “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020”

H₁ : “Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020”

Berikut ini merupakan aturan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang artinya signifikan.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang artinya tidak signifikan.